

PENDAHULUAN

Menurut (Widarto, 2015) “Pekerjaan tidak serta merta merupakan karier. Kata pekerjaan (work, job, employment) menunjuk pada setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, sedangkan kata karier (career) lebih menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya. Maka dari itu, pemilihan karier lebih memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang, bukan sekedar mendapat pekerjaan yang sifatnya sementara waktu.”

Regulasi emosi adalah kapasitas untuk mengontrol dan menyesuaikan emosi yang timbul pada tingkat intensitas yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Regulasi emosi yang tepat meliputi kemampuan untuk mengatur perasaan, reaksi fisiologis, kognisi yang berhubungan dengan emosi, dan reaksi yang berhubungan dengan emosi Shaffer dalam (Khofifah, 2022) . Dimensi dukungan sosial orangtua menurut Turner dkk dalam (Christian & Kustanti, 2022) yaitu bantuan instrumental, pemodelan terkait karier, dorongan verbal, dan dukungan emosional. Dukungan sosial yang tinggi dari keluarga akan meningkatkan kemantapan siswa dalam pengambilan keputusan kariernya. Hal tersebut akan mempengaruhi keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu tersebut menjadi tinggi dan akan mempengaruhi kemantapan dalam pengambilan keputusan karier individu (Christian & Kustanti, 2022).

Menurut pendapat Peterson dalam (Fadilla & Abdullah, 2019) teori Cognitive Information Processing menjelaskan bahwa aspek-aspek pengambilan keputusan karier meliputi tiga hal, yaitu pemahaman, keterampilan dan pelaksanaan. Untuk yang pertama pemahaman (Knowledge Domain) dibagi menjadi dua yaitu pemahaman diri dan pemahaman pilihan. Untuk faktor kedua yaitu keterampilan (Decision Making Skill Domain) merupakan pemrosesan informasi untuk pengambilan keputusan dengan lima langkah yang disebut dengan CASVE (Communication, Analysis, Synthesis, Valuing dan Execution). Untuk faktor ketiga yaitu pelaksanaan (Executive Processing Domain) berfokus pada bagaimana orang berpikir tentang keputusan karier sehingga dikenal dengan metakognisi.

Faktor pengambilan keputusan karier yaitu faktor internal (personal) Yang termasuk dalam faktor internal antara lain regulasi emosi, efikasi diri, persepsi terhadap harapan orang tua, minat, pemahaman karier, self-determination dan motivasi berprestasi. Faktor Eksternal (Environment) Yang termasuk dalam faktor eksternal antara lain quality of school life, pola asuh otoriter, konformitas, bimbingan konseling karier, keluarga, lingkungan , fasilitas, biaya Pendidikan, keringanan biaya, status akreditasi dan kurikulum (Fadilla & Abdullah, 2019).

Membuat keputusan karier adalah proses yang tidak hanya mencakup memilih jalur profesional tetapi juga berkomitmen untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengikuti pilihan tersebut. Menurut Abdullah dalam karier merupakan sebuah (Wardhana, 2022) proses dalam hal mencari pengalaman untuk sepanjang waktunya. Sebagian besar orang menganggap karier adalah sebuah bagian atau yang bersangkutan dengan pekerjaan, padahal karier juga bersifat dinamis seperti sebagai pergerakan individu-individu dan terhadap kehidupannya mencakup kemampuan diri sendiri. Kemauan serta kemampuan diri berdampak besar pada pemilihan jurusan meliputi dalam hal keputusan karier. Pengambilan keputusan pada siswa dalam proses pemilihan karier merupakan hal yang penting, karena pilihannya tersebut menyesuaikan dengan keahlian dan minatnya, serta agar tidak terjadi penyesalan karena merasa salah dalam mengambil keputusan. Siswa yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik, memiliki berbagai macam alternatif pilihan dan akan mempertimbangkan berbagai dampak yang mungkin dialami, sehingga keterbatasan manusia dalam menentukan alternatif yang terbaik perlu untuk memahami secara mendalam tentang pengambilan keputusan Dermawan dalam (Rahman & Khoirunnisa, 2019).

Menurut Super dalam (Fadilla & Abdullah, 2019) dalam konsep tahapan kehidupan, terdapat tugas-tugas yang harus diselesaikan pada setiap tahapan perkembangan manusia. Misalnya, tahap eksplorasi perkembangan individu, yang terjadi antara usia 15 dan 24 tahun, memiliki tugas perkembangan memahami minat, kemampuan, dan mengejar tujuan karier. Tahap ini juga mencakup pemilihan karier dan perencanaan implementasi, sehingga setiap orang harus menyelesaikan semua tugas perkembangannya. Pendapat serupa disampaikan oleh Bowler dan Weinraub dalam (Fadilla & Abdullah, 2019) bahwa remaja antara usia 13 dan 18 memiliki tugas yang berkaitan dengan pertumbuhan pekerjaan dan orientasi hidup, seperti memilih sektor utama atau profesional, tetapi perhatian mereka lebih banyak terfokus pada sekolah.

Menurut Santrock dalam (Fadilla & Abdullah, 2019) pengambilan keputusan adalah pemikiran dimana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan dari sekian banyak pilihan tersebut. Menurut Lee, Rojewski, dan Hill bgvn dalam (Fadilla & Abdullah, 2019) mendefinisikan pengambilan keputusan karier sebagai suatu proses yang meliputi pemilihan dari alternatif yang tersedia untuk menentukan pendidikan ataupun pekerjaan yang didasarkan pada minat, tipe kepribadian, perasaan akan hambatan, peluang dan identitas vokasional yang dimilikinya. Pengambilan keputusan karier sangat penting karena kemampuan seseorang untuk membuat keputusan mempengaruhi seberapa sukses mereka di masa depan. Hal Ini membutuhkan perencanaan yang matang agar Anda tidak mengalami masalah saat tiba waktunya untuk mengambil keputusan sendiri menurut Seginer dalam (Christian & Kustanti, 2022). Membuat pilihan profesional mungkin sulit, yang dapat memiliki tiga efek: mungkin mencegah orang bertindak

sendiri, mungkin butuh waktu lebih lama dari yang diperlukan untuk membuat pilihan karier terbaik, dan mungkin mengakibatkan pengangguran sementara Gati dkk dalam (Christian & Kustanti, 2022).

Pengambilan keputusan karier didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang mengenali dirinya, mencari tahu tentang cakupan pekerjaan yang akan diambil, dan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan kedua hal tersebut dalam pilihan karier yang akan diambil Parsons dalam Creed dkk dalam (Christian & Kustanti, 2022) Pengambilan keputusan karier juga dipengaruhi oleh dukungan integrasi sosial keluarga, yaitu sejauh mana orang tua dan anak memiliki kesamaan minat dan cara pandang keluarga mengenai suatu pekerjaan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian dari Turner dkk dalam (Christian & Kustanti, 2022) menyatakan bahwa dalam perilaku karier anak terdapat empat bidang yang dipengaruhi oleh orangtua, yaitu fasilitas dan peralatan untuk mengembangkan keterampilan karier yang sesuai, ketersediaan model atau figure, diskusi (verbal encouragement), dan dukungan emosional. Dukungan sosial orangtua merupakan persepsi individu tentang bagaimana cara orangtua mereka memberikan informasi yang tepat mengenai pendidikan dan orientasi karier Turner dalam (Christian & Kustanti, 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka penulis tergerak untuk melakukan review tentang pengambilan keputusan karier pada siswa.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *jurnal review*. Data didapat dari hasil pencarian dari google *scholar* menggunakan kata kunci “Pengambilan keputusan karier siswa SMA” penelitian berdasarkan dari dua jurnal yang menjadi acuan review jurnal ini antara lain: (Rahman & Khoirunnisa, 2019) dengan judul “Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya” dan (Christian & Kustanti, 2022) , 2022) dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XI SMA Pangudi Luhur Van Lith”.